

**PERAN PUSTAKAWAN DALAM MENDUKUNG KEGIATAN
LITERASI PADA PESERTA DIDIK PENYANDANG DIFABEL
GRAHITA DI SEKOLAH LUAR BIASA SWASTA (SLBS)
MUTIARA LOUSER KABUPATEN GAYO LUES**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

ALHAM MULIA AHDA
NIM. 190503050

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora

Prodi Ilmu Perpustakaan



FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Darussalam-Banda Aceh

2024M/1456H

**PERAN PUSTAKAWAN DALAM MENDUKUNG KEGIATAN LITERASI PADA
PESERTA DIDIK PENYANDANG DIFABEL GRAHITA DI SEKOLAH LUAR
BIASA SWASTA (SLBS) MUTIARA LOUSER KABUPATEN GAYO LUES**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan**

Diajukan Oleh:

**ALHAM MULIA AHDA
NIM. 190503050**

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan**

Disetujui Untuk Sidang Munaqasyah Oleh:

Pembimbing I



**Suraiya, S.Ag., M.Pd
NIP.197511022003122002**

Pembimbing II



**Cut Putroe Yuliana, M.IP
NIP.198507072019032017**

**Disetujui Oleh Ketua Prodi
Ilmu Perpustakaan**

A R - R A N I R Y

**Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS.
NIP.197711152009121001**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus dan
Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program Strata Satu (S1)
Ilmu Perpustakaan**

Pada Hari/Tanggal

**Senin / 15 Juli 2024
9 Muharram 1446 H**

**Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua

**Suraiya, S.Ag., M.Pd
NIP. 197511022003122002**

Sekretaris

**Cut Putroe Yuliana, M.IP
NIP. 198507072019032017**

Penguji 1

**Nurhayati Ali Hasan, M.LIS
NIP. 197307281999032002**

Penguji 2

**Nurul Rahmi, S.IP., M.A
NIDN. 2031079202**

AR - RANIRY

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh**



**Syarifuddin, M.Ag., Ph.D
NIP. 197001011997031005**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Alham Mulia Ahda

NIM : 190503050

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Judul : Peran Pustakawan Dalam Mendukung Kegiatan Literasi Pada Peserta Didik Penyandang Difabel Grahita Di Sekolah Luar Biasa Swasta (SLBS) Mutiara Louser Kabupaten Gayo Lues

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri, Dan jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini saya bersedia diberi sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Banda Aceh, 10 Juli 2024
Yang membuat pernyataan,



Alham Mulia Ahda
NIM. 190503050

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT. Yang telah memberikan segala nikmat dan taufik serta hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peran Pustakawan Dalam Mendukung Kegiatan Literasi Pada Peserta Didik Penyandang Difabel Grahita Di Sekolah Luar Biasa Swasta (SLBS) Mutiara Louser Kabupaten Gayo Lues”**. Shalawat dan salam senantiasa dicurahkan ke pangkuan Baginda Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga dan kerabatnya yang telah membawa umat dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Perpustakaan. Dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak luput dari kesalahan baik dari segi penyampaian maupun teknis dalam pengolahan dan analisis data. Namun dosen pembimbing selalu memberi arahan dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ayahanda dan ibunda tercinta yang senantiasa mendoakan peneliti dan memberikan semangat serta menjadi penyemangat bagi peneliti. Kemudian tidak lupa pula peneliti berterima kasih kepada diri sendiri yang sudah berhasil bertahan dan bekerja keras hingga sampai saat ini.

Selanjutnya terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ibu Suraiya, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing I dan ibu Cut Putroe Yuliana, M.IP selaku pembimbing II yang telah banyak membantu dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih kepada Kepala Sekolah Luar Biasa Mutiara Louser Kabupaten Gayo lues, Kepala Perpustakaan, dan juga Pustakawan yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada keluarga tersayang yang selalu memberi dukungan dan do'a kepada peneliti. Dan terima kasih saya ucapkan kepada teman seperjuangan saya yang selalu berada di samping saya disaat suka maupun duka.

Sesungguhnya peneliti tidak sanggup membalas semua kebaikan dan dorongan yang telah ibu dan bapak serta teman-teman berikan, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan ini. Peneliti menyadari bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 15 Juli 2024

Peneliti,

Alham Mulia Ahda

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur senantiasa saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, memberi saya kekuatan dan kesehatan, membekali saya dengan ilmu pengetahuan. Atas rahmat dan karunia yang engkau berikan, akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang sederhana ini di waktu yang tepat. Sholawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW.

Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Alhamdulillah rabbilalamin, dengan segala perjuangan yang telah dilalui sampai di titik ini, saya persembahkan skripsi sederhana ini untuk orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya dan menjadi alasan saya untuk kuat sehingga bisa menyelesaikan tugas akhir ini.

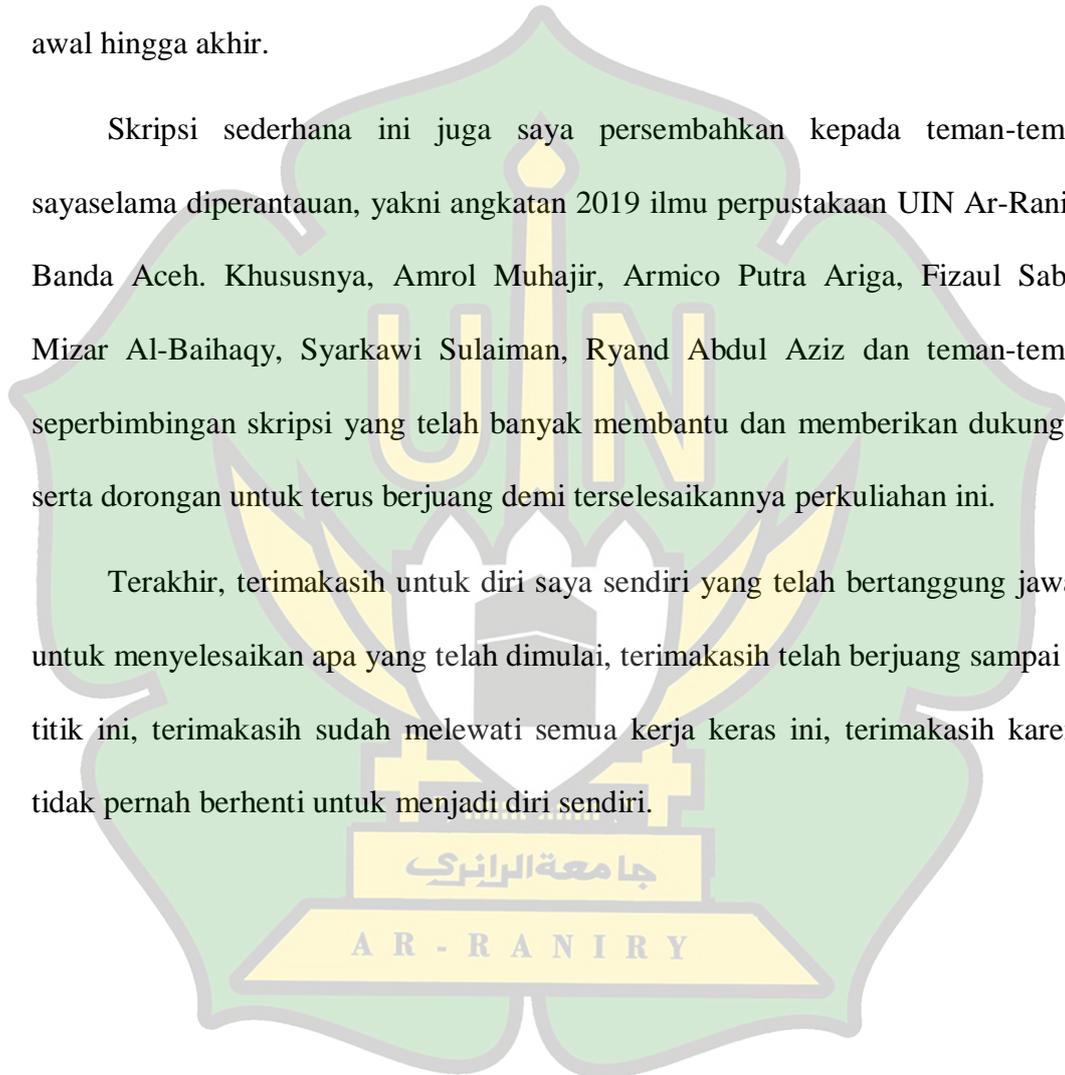
Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang sangat saya cintai dan saya sayangi. Ayahanda Abdul Hamid dan Ibunda Asmawati, yang telah banyak berjuang dalam membesarkan dan mendidik saya, mendukung setiap perjalanan saya, serta doa yang luar biasa tiada henti dipanjatkan untuk saya sampai saya bisa menyelesaikan proses perkuliahan ini. Terimakasih tak terhingga atas semua yang telah diberikan, semoga Allah SWT senantiasa memudahkan segala urusan bapak dan mamak, memberikan kelimpahan rezeki dan kebahagiaan serta kesehatan dan keberkahan. Aamiin.

Skripsi ini juga saya persembahkan kepada Abang saya karya putra

gunawan, Kakak saya astri putri dan yulinda putri, dan juga kepada Keponakan saya, Mikayla ratu annisa, Anindya kaysa zahra, Kirana almahyra, Ahmad Fandia Pratama, dan Syauqina shanum yang telah banyak memberikan semangat dan dukungan yang luar biasa kepada saya dalam menyelesaikan perkuliahan ini dari awal hingga akhir.

Skripsi sederhana ini juga saya persembahkan kepada teman-teman sayaselama diperantauan, yakni angkatan 2019 ilmu perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Khususnya, Amrol Muhajir, Armico Putra Ariga, Fizaal Sabri, Mizar Al-Baihaqy, Syarkawi Sulaiman, Ryand Abdul Aziz dan teman-teman seperbimbingan skripsi yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan serta dorongan untuk terus berjuang demi terselesaikannya perkuliahan ini.

Terakhir, terimakasih untuk diri saya sendiri yang telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai, terimakasih telah berjuang sampai di titik ini, terimakasih sudah melewati semua kerja keras ini, terimakasih karena tidak pernah berhenti untuk menjadi diri sendiri.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN	xi
ABSTRAK	x
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah.....	7
BAB II: KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	13
A. Kajian Pustaka.....	13
B. Pustakawan.....	16
1. Pengertian Pustakawan.....	16
2. Peran Pustakawan.....	17
C. Literasi Informasi.....	20
1. Pengertian Literasi Informasi.....	20
2. Keterampilan Literasi Informasi.....	21
3. Kegiatan Literasi.....	23
D. Difabel Grahita.....	25
1. Pengertian Difabel Grahita.....	25
2. Ciri-Ciri Difabel Grahita.....	26
3. Klasifikasi Difabel Grahita.....	29

E. Peran Pustakawan Dalam Mendukung Kegiatan Literasi Peserta Didik Penyandang Difabel Grahita.....	30
BAB III: METODE PENELITIAN.....	32
A. Rancangan Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Waktu.....	33
C. Fokus Penelitian	33
D. Subjek dan Objek.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Analisis Data.....	41
G. Kredibilitas Data.....	44
BAB IV: HASIL PENELITIAN.....	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	48
B. Hasil Penelitian.....	50
C. Pembahasan.....	52
BAB V: PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP - R A N I R Y.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Pembimbing

Lampiran 2 : Surat Penelitian

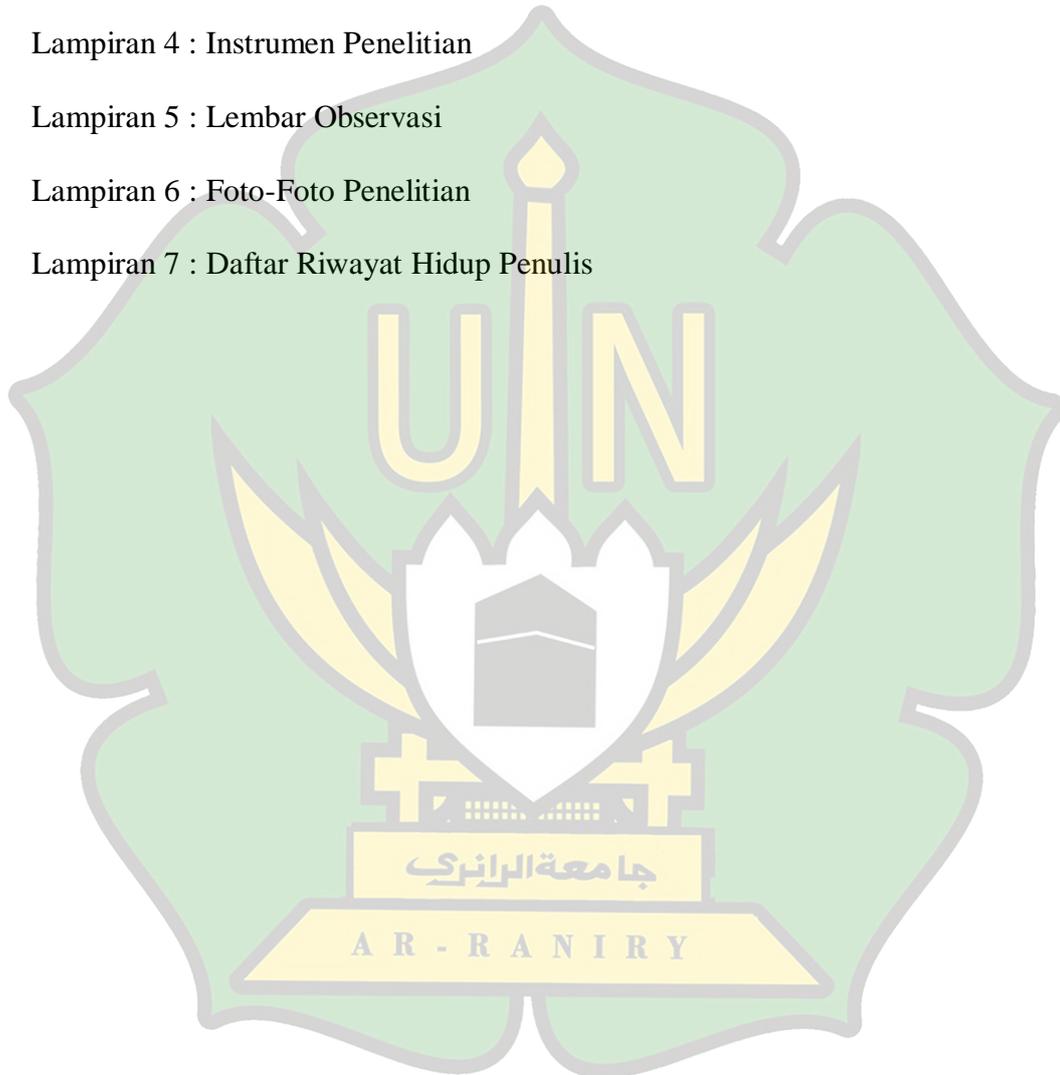
Lampiran 3 : Surat Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 4 : Instrumen Penelitian

Lampiran 5 : Lembar Observasi

Lampiran 6 : Foto-Foto Penelitian

Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup Penulis

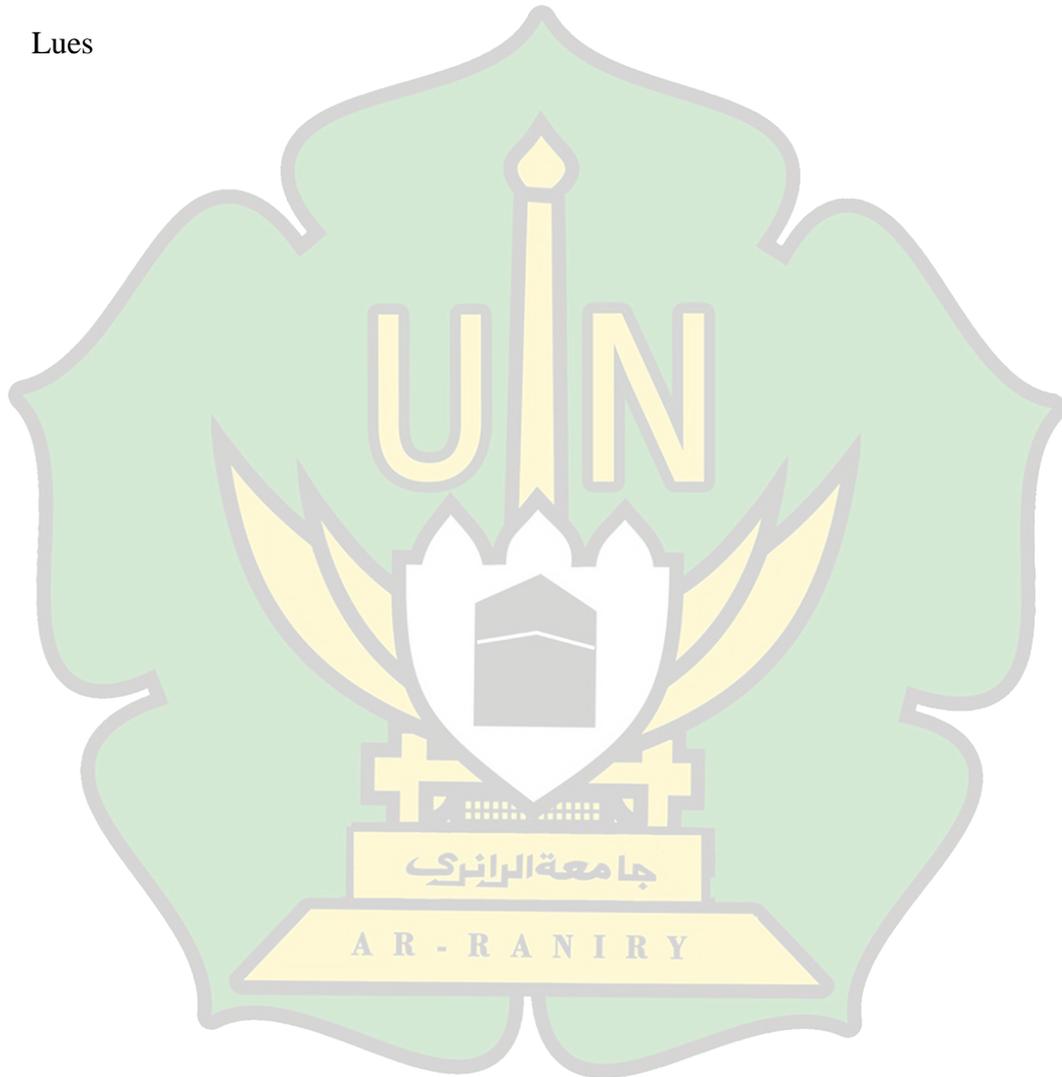


DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator Penelitian

Tabel 4.1 Jumlah Peserta Didik di SLBS Mutiara Louser Kabupaten Gayo Lues

Tabel 4.2 Jumlah Koleksi Perpustakaan SLBS Mutiara Louser Kabupaten Gayo Lues



DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Susunan Struktur Pengurus Perpustakaan SLBS Mutiara Louser

Kabupaten Gayo Lues



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “**Peran Pustakawan Dalam Mendukung Kegiatan Literasi Pada Peserta Didik Penyandang Difabel Grahita Di Sekolah Luar Biasa Swasta (SLBS) Mutiara Louser Kabupaten Gayo Lues**”. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana peran pustakawan dalam mendukung kegiatan literasi pada peserta didik penyandang difabel grahita di sekolah luar biasa swasta (SLBS) mutiara louser kabupaten Gayo Lues, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peran pustakawan dalam mendukung kegiatan literasi pada peserta didik penyandang difabel grahita di sekolah luar biasa swasta (SLBS) mutiara louser kabupaten Gayo Lues. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif. Subjek penelitian ini adalah pustakawan sekolah luar biasa mutiara louser kabupaten Gayo Lues. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik Analisis data melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pustakawan dalam mendukung kegiatan literasi peserta didik difabel grahita adalah sebagai edukator atau pendidik, pustakawan tidak hanya menyediakan akses terhadap bahan bacaan tetapi juga menciptakan Pojok Baca di setiap ruang kelas difabel grahita.

Kata Kunci : Difabel Grahita, Kegiatan Literasi, Peran Pustakawan.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan sekolah dituntut menjadi pusat segala informasi yang berhubungan dengan proses kegiatan dan sebagai pusat integrasi segala kegiatan pendidikan di mana peserta didik, guru, kepala sekolah, staf, pustakawan, serta seluruh masyarakat yang berada di lingkup sekolah tersebut dapat bekerjasama dalam memperluas dan mempertinggi mutu pendidikan, baik individu maupun kelompok.

Syarif berpendapat bahwa pustakawan merupakan salah satu sumber daya manusia yang mengaktualisasikan sumber daya lain dalam organisasi perpustakaan dan memungkinkan perpustakaan dapat berperan secara optimal di dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya, sehingga pustakawan menjadi tonggak keberhasilan menyebarluaskan informasi di perpustakaan.¹ Menurut undang-undang dasar republik Indonesia tentang perpustakaan no 43 tahun 2007, pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.² Dari beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pustakawan adalah individu yang mempunyai keahlian serta keterampilan di bidang ilmu perpustakaan, dokumentasi, dan informasi yang didapati lewat pendidikan formal

¹ Syarif Nurpian, *Kontribusi Pustakawan Di Masa Pandemi Dalam Mendukung Kegiatan Belajar Mengajar Di Perpustakaan Sman 14 Bulukumba*, Skripsi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin, 2021. hal. 9–10.

² Undang-undang dasar Republik Indonesia No 43 Tahun 2007, tentang perpustakaan

ataupun non formal serta bertanggung jawab dalam melakukan tugasnya.

Menurut Ananda Raudah Mauliza, salah satu peran pustakawan adalah menyelenggarakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan secara sistemik, bukan hanya menjalankan perpustakaan secara asal-asalan yang penting jalan, kerja dan tanggung jawab seorang pustakawan juga bersifat profesional, karena dilandasi oleh adanya suatu sistem yang baku dan berskala internasional. Implikasinya, seorang pustakawan harus bekerja secara profesional mengelola perpustakaan sesuai dengan sistem perpustakaan yang telah dibangun dan dikembangkan secara baku di dunia internasional.³

Pustakawan memiliki peran dalam keseluruhan proses transformasi informasi dan merupakan faktor utama dalam penyediaan dan penyampaian informasi kepada masyarakat pengguna jasa perpustakaan sekaligus sebagai mediator informasi, mediator dalam belajar, mediator dalam pelestarian budaya, pembimbing pembelajaran, mediator bagi masa lampau, masa kini, dan masa depan.⁴ Peran aktif para pemangku kepentingan, yaitu kepala sekolah, guru sebagai pendidik, tenaga kependidikan, dan pustakawan sangat berpengaruh untuk memfasilitasi pengembangan komponen literasi peserta didik. Selain itu, diperlukan juga pendekatan cara belajar-mengajar yang keberpihakannya jelas

³ Ananda Raudah Mauliza, *Hubungan Kepuasan Pemustaka Dengan Peranan Pustakawan Sebagai Penyedia Informasi Di Perpustakaan Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh*, Skripsi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2022. hal. 33.

⁴ Chusnul Chatimah Asmad, *Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Perpustakaan*, Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan Khazanah Al-Hikmah, Vol. 3, No. 2, Juli 2018 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/download/34313/32271> Diakses Pada 22 Maret 2024

tertuju kepada komponen-komponen literasi ini.⁵ Kesempatan peserta didik dalam memahami kelima komponen literasi akan menentukan kesiapan peserta didik berinteraksi dengan literasi visual. Sebagai langkah awal, diperlukan perubahan paradigma semua pemangku kepentingan agar lingkungan literasi tercipta.

Menurut beberapa ahli, literasi dalam arti sempit ialah kemampuan membaca dan menulis. Menurut Alberta di dalam La Ode Boa, arti literasi bukan hanya sekedar kemampuan untuk membaca dan menulis namun menambah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dapat membuat seseorang memiliki kemampuan berpikir kritis, mampu memecahkan masalah dalam berbagai konteks, mampu berkomunikasi secara efektif dan mampu mengembangkan potensi dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.⁶ Menurut Abu maskur literasi adalah kemampuan untuk berpikir dan belajar seumur hidup untuk bertahan dalam lingkungan sosial dan budaya.⁷ Di dalam melaksanakan gerakan literasi, pustakawan juga memiliki panduan dalam melaksanakan gerakan literasi sekolah tersebut.

Menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat, Kemudian, menumbuh kembangkan budaya literasi di sekolah, meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat, menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan

⁵ Sri Wahyuningsih dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Luar Biasa*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). hal 24.

⁶ La Ode Boa, *Strategi Pelestarian Budaya Melalui Gerakan Literasi Sekolah*, 2017. hal. 66 <https://core.ac.uk/download/pdf/322464549.pdf> Diakses Pada 17 Juni 2024

⁷ Abu Maskur, *Penguatan Budaya Literasi Di Pesantren*, IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam 2, No. 01 (2019): hal. 1–16. <http://journal.ptiq.ac.id/index.php/iq/article/download/21/20> Diakses Pada 15 Mei 2024

ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan, menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.⁸ Gerakan literasi juga diterapkan pada peserta didik difabel.

Difabel adalah singkatan dari *differently abled people* (perbedaan kemampuan) atau berkebutuhan khusus untuk mengganti istilah penyandang cacat.⁹ Difabel Grahita (seseorang yang memiliki hambatan kecerdasan) menurut Kustawan merupakan anak yang memiliki inteligensi yang signifikan berada di bawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan. Ia juga mengatakan bahwa anak dengan Difabel Grahita mempunyai hambatan akademik yang sedemikian rupa sehingga dalam layanan pembelajarannya memerlukan modifikasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan khususnya.¹⁰ Menurut Rachmayana Difabel Grahita berarti suatu keadaan yang ditandai dengan fungsi kecerdasan umum yang berada dibawah rata-rata disertai dengan berkurangnya kemampuan untuk menyesuaikan diri (berperilaku adaptif) ,yang mulai timbul sebelum usia 18 tahun.¹¹

SLBS Mutiara Louser Kabupaten Gayo Lues merupakan salah satu sekolah luar biasa yang terdapat di kabupaten Gayo Lues. Pada sekolah ini

⁸ Sri Wahyuningsih dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Luar Biasa*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hal 24.

⁹ Wahyuni, *Transformasi Layanan Disabilitas Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Era 4.0*, Perpustakaan Universitas Airlangga, Vol. 9 No. 2, 2019. <https://www.academia.edu/download/66834989/pdf.pdf> Diakses Pada 22 Februari 2023

¹⁰ Kustawan, *Bimbingan Dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. (Jakarta timur: PT.Luxima Metromedia, 2018), hal. 54

¹¹ Rachmayana, *Bimbingan Dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. (Jakarta timur: PT.Luxima Metromedia, 2018), hal. 65

juga terdapat perpustakaan bagi peserta didiknya yang berfungsi sebagai tempat meningkatkan literasi bagi peserta didiknya. Dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu pustakawan yang ada di perpustakaan tersebut, beliau mengatakan bahwa tingkat literasi di sekolah ini tidak berkembang bahkan bisa dikatakan jauh dari kata baik, karena peserta didik disini harus memiliki perhatian khusus dari pustakawan guna untuk meningkatkan literasi bagi peserta didik di sekolah ini.

Selanjutnya, dari hasil observasi awal di sekolah luar biasa ini peneliti menemukan bahwa pustakawan dalam melaksanakan program gerakan literasi sekolah yaitu dengan cara mengadakan program pengembangan minat baca peserta didik, melatih keterampilan menulis, berbicara di depan umum dan mengasah kemampuan literasi peserta didik. Dari beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan oleh pustakawan dalam mendukung kegiatan literasi peserta didik difabel grahita. Namun kondisi literasi peserta didik difabel grahita tidak meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari peserta didik difabel grahita yang masih mengalami kesusahan dalam memahami kegiatan literasi yang dilaksanakan oleh pustakawan dan masih membutuhkan perhatian yang lebih ekstra. Dapat ditemukan masalah bahwa peran pustakawan dalam hal ini masih menjadi problematika dalam melaksanakan kegiatan ini.

Berdasarkan uraian masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Peran Pustakawan Dalam Mendukung Kegiatan Literasi Pada Peserta Didik Penyandang Difabel Grahita di Sekolah Luar Biasa Swasta (SLBS) Mutiara Louser Kabupaten Gayo Lues”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah adalah, bagaimana peran pustakawan dalam mendukung kegiatan literasi pada peserta didik penyandang difabel grahita di sekolah luar biasa swasta (SLBS) mutiara louser kabupaten Gayo Lues?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, peran pustakawan dalam mendukung kegiatan literasi pada peserta didik penyandang difabel grahita di sekolah luar biasa swasta (SLBS) mutiara louser kabupaten Gayo Lues

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya sebagai salah satu sarana menambah pengetahuan mengenai literasi bagi peserta didik penyandang difabel grahita.
2. Manfaat secara praktis:
 - a) Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang ilmu perpustakaan
 - b) Sebagai masukan bagi pihak SLBS mutiara louser kabupaten Gayo Lues terkait peran pustakawan dalam mendukung kegiatan literasi pada peserta didik penyandang difabel grahita.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang keliru terhadap istilah dalam judul skripsi ini, penulis mendefinisikan istilah-istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

1) Peran Pustakawan

Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.¹²

Lasa Hs mengemukakan bahwasanya definisi pustakawan adalah seorang individu yang mempunyai keahlian serta keterampilan pada sudut pandang ilmu perpustakaan, dokumentasi, dan informasi yang didapati lewat pendidikan formal ataupun non formal serta mempunyai perilaku pengembangan diri, bersedia memperoleh dan juga melakukan sesuatu yang ter-update dengan menawarkan jenis pelayanan profesional untuk publik umum.¹³

Peran pustakawan dalam sebuah perpustakaan adalah sebagai sumber daya informasi yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna, karena selain sebagai pengelola informasi, peran pustakawan juga dibutuhkan sebagai konsultan informasi untuk mengembangkan perpustakaan sesuai dengan tujuan bersama.¹⁴

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

¹³ Atin Istiarni dan Triningsih, *Jejak Pena Pustakawan*, (Yogyakarta: Azyan Mitra Media, 2018), hal. 38.

¹⁴ Ananda Raudah Mauliza, *Hubungan Kepuasan Pemustaka Dengan Peranan Pustakawan Sebagai Penyedia Informasi Di Perpustakaan Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh*, Skripsi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, (2022), hal. 33.

Pustakawan memiliki banyak peran, termasuk peran mereka di sekolah namun peran ini bisa dibagi menjadi tiga bagian utama yakni, penyokong literasi, pengelola materi pembelajaran, dan tenaga ahli penelitian. Berikut penjelasan dari beberapa peran pustakawan di sekolah:

a) Menjadi penyokong literasi

Sebagai penyokong literasi, pustakawan memastikan berbagai jenis buku bisa mudah diakses oleh siswa. Penyokong literasi juga mempromosikan kegiatan membaca, menciptakan strategi untuk membantu pembaca yang kesulitan membaca, dan memanfaatkan berbagai materi pembelajaran untuk membuat kegiatan membaca fiksi dan nonfiksi lebih menyenangkan bagi siswa yang kesulitan membaca. Guru kelas mungkin tidak bisa memenuhi peran-peran ini, namun ada beberapa strategi yang bisa diterapkan pendidik untuk menjadi penyokong literasi yang lebih baik

b) Menjadi pengelola materi pembelajaran

Pustakawan mengelola materi pembelajaran untuk semua guru dan siswa. Saat tahun ajaran baru tiba, mudah melupakan fakta bahwa ada guru lain di sekolah yang mungkin memiliki strategi atau materi pembelajaran efektif yang bisa membantu semuanya. Pengelola materi pembelajaran tidak harus dijadikan posisi resmi, tugasnya adalah mengumpulkan, menyusun, dan menyebarkan semua rencana pelajaran, video, kurikulum, lembar kerja, kegiatan, dan permainan dari bidang masing-masing.

c) Menjadi tenaga ahli penelitian

Banyak guru yang sudah menjadi tenaga ahli penelitian, terampil dalam menggunakan materi pembelajaran primer dan sekunder, menemukan informasi yang berkualitas, dan membuat kutipan. Pustakawan mengumpulkan, menyusun, dan menyebarkan informasi. Membuat folder bersama bagi guru untuk berbagi tautan yang berisi strategi penelitian. Jangan lupa mengorganisir folder ini sebaik mungkin agar mudah digunakan.¹⁵

Adapun peran pustakawan yang dimaksud pada penelitian ini ialah, peran pustakawan sebagai penyokong literasi di sekolah luar biasa swasrta (SLBS) mutiara louser kabupaten Gayo Lues.

2) Kegiatan Literasi

Menurut Westra di dalam Asep Nurwanda dkk, kegiatan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.¹⁶ Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo di dalam Pritha Marsha Elapuspita, pengertian kegiatan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan

¹⁵Admin, Jendela Literasi Kita (JELITA), <https://bbpmpjatim.kemdikbud.go.id/site/detailpost/tiga-peran-utama-pustakawan-sekolah>, Di akses pada 28 Juli 2024.

¹⁶ Asep Nurwanda, Siti Hertanti, Irfan Nursetiawan, dan R. Rindu Garvera, *Pelaksanaan Program Karang Taruna Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran*, Jurnal Moderat vol. 5, no. 3 (2019), hal 305–315. <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/viewFile/1783/1453> Diakses Pada 15 Mei 2024.

dalam suatu program dan proyek.¹⁷ Menurut Siagian mengemukakan bahwa Pengertian kegiatan merupakan keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga pada akhirnya mereka mau bekerja secara ikhlas agar tercapai tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.¹⁸

Secara etimologis literasi berasal dari bahasa *littera* yang memiliki pengertian sistem tulisan yang menyertai. Literasi adalah hak asasi yang fundamental dan pondasi untuk belajar sepanjang hayat. Hal ini penting sepenuhnya untuk pembangunan sosial dan manusia dalam kemampuannya untuk mengubah kehidupan.¹⁹

Menurut Alberta arti literasi bukan hanya sekedar kemampuan untuk membaca dan menulis namun menambah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dapat membuat seseorang memiliki kemampuan berpikir kritis, mampu memecahkan masalah dalam berbagai konteks, mampu berkomunikasi secara efektif dan mampu mengembangkan potensi dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.²⁰

Adapun kegiatan literasi yang dimaksud pada penelitian ialah, kegiatan literasi yang merangsang kemampuan membaca, memahami, dan melatih kemampuan

¹⁷ Pritha Marsha Elauspita, dkk, *Penerapan Sistem Penilaian E-kinerja Di Sekretariat Daerah Kota Surakarta*, Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran, Vol. 5 no. 2. Mei (2021). Diakses Pada 10 Agustus 2023 <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/88161/NDk3OTY4/Penerapan-Sistem-Penilaian-E-Kinerja-di-Sekretariat-Daerah-Kota-Surakarta-Halaman-Judul.pdf>

¹⁸ Siagian, *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Graha Ilmu:Yogyakarta. 2018. Hal. 87.

¹⁹ Ibadullah Malawi, Dewi Tryanasari, dan Apri Kartikasari, *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal*, (Magetan : Media Grafika, 2019). hal.6.

²⁰ La Ode Boa, *Strategi Pelestarian Budaya Melalui Gerakan Literasi Sekolah*, 2017. hal. 66 <https://core.ac.uk/download/pdf/322464549.pdf> Diakses Pada 17 Juni 2024.

berbicara di depan umum bagi peserta didik difabel grahita di SLBS munitara louser kabupaten Gayo Lues.

3) Difabel Grahita

Difabel grahita adalah seseorang yang memiliki hambatan kecerdasan. Menurut Kustawan, difabel grahita merupakan anak yang memiliki inteligensi yang signifikan berada di bawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan. Ia juga mengatakan bahwa anak dengan difabel grahita mempunyai hambatan akademik yang sedemikian rupa sehingga dalam layanan pembelajarannya memerlukan modifikasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan khususnya.²¹

Menurut Rachmayana, difabel grahita berarti suatu keadaan yang ditandai dengan fungsi kecerdasan umum yang berada dibawah rata-rata disertai dengan berkurangnya kemampuan untuk menyesuaikan diri (berperilaku adaptif) ,yang mulai timbul sebelum usia 18 tahun.²²

Menurut Endang Roehyadi dan Zainal Alimin, mengatakan bahwa difabel grahita adalah kondisi yang menunjukkan bahwa kemampuan intelektual anak yang rendah dan juga mengalami hambatan perilaku adaptif. Selain itu, anak yang memiliki gangguan difabel Grahita memiliki kesenjangan kemampuan berpikir (*mental age*) dan perkembangan usianya (*cronological*

²¹ Kustawan, *Bimbingan dan Konseling bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. (Jakarta Timur: PT.Luxima Metromedia. 2018). hal. 56.

²² Rachmayana, *Bimbingan dan Konseling bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. (Jakarta Timur: PT.Luxima Metromedia. 2018). hal. 87.

age).²³

Istilah difabel grahita pada penelitian ini adalah, siswa yang berkebutuhan khusus yang mengalami gangguan intelektual sehingga dalam layanan literasi mempunyai pendekatan yang berbeda dengan peserta didik lainnya.



²³ Endang Rochyadi dan Zainal Alimin, “*Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*,” (Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2018), hal. 13.